

Mendongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini Di TPQ At-Taqwa Masjid Ar-Rohmah Pracimantoro

Storytelling to Instill Morals in Early Childhood at TPQ At-Taqwa Ar-Rohmah Pracimantoro

Anisa Indriyani ^{1*}, Pramesti Regita Sari ², Qanita Alifatul Azzahra ², Sri Hartini ²

^{1,2,3,4}) Universitas Sahid Surakarta, Surakarta

✉ anisaindriyani65@gmail.com

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 15 Juni 2023

Accepted: 31 Juli 2023

Keywords: early childhood, storytelling, morals, and characters

Abstract: Early childhood is the age of the child which is very decisive for the formation of a person's character, personality, intellectual and moral. So, parents must be able to maximize the provision of positive stimuli to children during their golden age. There are many ways that can be done in cultivating character and morals, one of which is storytelling. In a fairy tale, it usually contains elements of education, norms, various emotions and characters. Therefore, storytelling is an effective way of instilling morality in children, fostering creativity in children, increasing vocabulary in children, and increasing imagination in children. The method in this service is storytelling. Informants or subjects in this service are the early childhood children of TPQ At-Taqwa Ar-Rohmah Pracimantoro Mosque. The result of this dedication is to provide fairy tales to early childhood to teach a variety of emotions and characters for inculcating morals in early childhood. The conclusion from the dedication carried out by the resource persons can be explained that storytelling is an effective learning method for conveying moral messages to early childhood, because at their age, they have broad imaginations and tend to like fun learning methods, so they don't get bored quickly. By storytelling, instilling morals in early childhood is also easier.

Abstrak

Anak usia dini adalah usia anak yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter, kepribadian, intelektual dan moral seseorang. Maka, orang tua harus bisa memaksimalkan dalam pemberian stimulus-stimulus positif pada anak selama masa golden age-nya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam penanaman karakter dan moralnya, salah satunya adalah dengan mendongeng. Di dalam sebuah dongeng, biasanya mengandung unsur pendidikan, norma, berbagai macam emosional dan karakter. Oleh sebab itu, mendongeng merupakan salah satu cara yang efektif dalam menanamkan moralitas pada anak, menumbuhkan kreativitas pada anak, meningkatkan kosa kata pada anak, dan menambah imajinasi pada anak. Metode dalam pengabdian ini adalah dengan mendongeng. Informan atau subjek dalam pengabdian ini adalah anak-anak usia dini TPQ At-Taqwa Masjid Ar-Rohmah Pracimantoro. Hasil dari pengabdian ini adalah pemberian cerita dongeng kepada anak usia dini untuk mengajarkan berbagai macam emosional dan karakter untuk penanamannn moral pada anak usia dini. Kesimpulan dari pengabdian yang dilakukan oleh narasumber dapat dijelaskan bahwasanya mendongeng adalah metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada anak-anak usia dini, karena pada seusia mereka, mereka memiliki imajinasi yang luas dan cenderung menyukai metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka tidak cepat bosan. Dengan mendongeng, menanamkan moral pada anak usia dini juga lebih mudah.

Kata kunci: anak usia dini, mendongeng, moral, dan karakter

PENDAHULUAN

Cerita dongeng merupakan cerita fiksi yang berisi tentang hiburan, khayalan, dan fantasi. Dalam sebuah dongeng terdapat gabungan antara pendidikan, norma, dan unsur (Handajani, 2008:14). Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa dongeng sangat menguasai tentang unsur hiburan. Maka dari itu, di dalam sebuah dongeng dapat ditemukan banyak kosa kata yang bersifat jenaka, tokoh yang jenaka, dan gambaran-gambaran yang memiliki keunikan dan keanehan. Dongeng dengan unsur pendidikan, lebih mengutamakan tentang religi, budi pekerti, intelektual, nilai-nilai luhur, dan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Dongeng selalu menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang ajaib dan aneh, sehingga disebut sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi atau fiksi.

Di lihat dari deskripsi tentang cerita dongeng, mendongeng merupakan salah satu cara untuk menanamkan moral pada anak usia dini. Menurut Santrock (2007:253) Melandaskan bahwa anak mulai memaparkan dunianya melalui kata-kata, gambar, dan bayangan pada tahap pra-operasional. Pada tahap tersebut anak sudah mulai berfikir simbolik, tumbuh egosentrisme, keyakinan magis mulai terkontruksi, dan mampu memunculkan pemikiran pemikiran yang kritis. Maka dari itu, salah satu media pembelajaran dalam penanaman moral anak usia dini dapat dilakukan melalui mendongeng. Melalui bercerita dan memperlihatkan nilai nilai moral yang boleh ditiru dan yang dilarang. Mendongeng tidak hanya bisa dilakukan di rumah, tetapi juga bisa dilakukan saat proses pembelajaran di sekolah maupun pada saat TPQ.

Dongeng sangat penting dalam penanaman moralitas pada anak, menumbuhkan kreativitas pada anak, meningkatkan kosa kata pada anak, dan menambah imajinasi pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hazhira Qudsyi (2013) mendapatkan hasil bahwa menanamkan moral pada anak usia dini melalui metode bercerita dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu program parenting yang diterapkan pada anak usia dini dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan daya fikir pada moral mereka. Metode bercerita ini dapat memberikan banyak manfaat untuk mengenalkan nilai dan konsep moral pada anak usia dini. Salah satu upaya dalam menanamkan moral pada anak usia dini melalui metode bercerita tersebut melalui dongeng dengan menggunakan alat objektif seperti peraga dan fasilitas audio yang diliputi dengan nilai nilai moral yang diceritakan. Hasil penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa mendongeng memang cara evektif untuk menanamkan moral pada anak usia dini.

Menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) (2008) masa anak usia dini merupakan masa *golden age*, di mana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan paling peka untuk mempelajari sesuatu hal yang baru ia ketahui. Hal ini dapat dilihat dari saat mereka bertanya mengenai suatu hal, mereka akan bersikap kritis dengan terus bertanya hingga mereka memahami maksud jawaban dari pertanyaannya. Maka dari itu pemberian rangsangan dan stimulus pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut salah satu tujuan mendongeng untuk menanamkan moral pada anak usia dini yaitu untuk memaksimalkan masa *golden age* dalam penanaman moral pada anak usia dini agar mereka dapat tumbuh berkembang menjadi lebih baik. Dari latar belakang tersebut penulis sangat tertarik dalam melakukan pengabdian dengan tema Mendongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini di TPQ At-Taqwa Masjid Ar-Rohmah Pracimantoro.

METODE

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap pengenalan yang dilalui dengan proses ice breaking terhadap peserta yang dilakukan oleh narasumber.
- 2) Tahap yang kedua adalah tahap mendongeng dengan judul Bulan Ramadhan Bersama Keluarga Aca. Dongeng ini berisi beberapa poin yang secara tersirat disampaikan oleh narasumber untuk peserta yaitu kejujuran, ketaatan, kesabaran, dan masih banyak lagi.
- 3) Tahap yang ketiga adalah tahap penutupan. Pada tahap ini, narasumber mengajak peserta untuk berbuat baik seperti yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng yang telah di sampaikan.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil pengabdian yang dilakukan oleh narasumber melalui mendongeng cerita fiksi kepada peserta TPQ ditemukan hasil bahwa cerita fiksi yang disampaikan oleh narasumber dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta. Semua peserta dapat menangkap hal-hal baik yang ada di dalam dongeng tersebut. Buktinya, ketika narasumber menanyakan “apakah mereka ingin menjadi anak yang baik dan jujur seperti tokoh di dalam dongeng”, mereka semua menjawab “mau” dengan serentak. Lalu, ketika ditanya “apa alasan mereka mau memiliki sifat seperti tokoh dalam dongeng tersebut”, banyak dari mereka yang menjawab “ingin disayang oleh bapak dan ibu, serta dapat masuk surga karena telah menjadi anak yang taat kepada Allah swt. dan kedua orang tua”. Semua peserta merasa senang dan memperhatikan ketika narasumber sedang mendongeng. Mereka juga sangat aktif ketika diajak berinteraksi oleh narasumber. Respon positif dari mereka menunjukkan bahwa mendongeng merupakan cara yang efektif untuk membentuk moral pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyorini (2009) yang mengatakan bahwa penyadaran nilai moral anak sangat tepat jika dilakukan melalui cerita atau dongeng sebab cerita atau dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan nilai dan estetika kepada anak.

Mendongeng memang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, moral, serta dapat juga melatih emosional pada anak. Selain untuk membentuk moral pada anak, mendongeng juga dapat membentuk karakter anak. Karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan antar olah hati, olah pikir, olah raga dan perpaduan olah rasa dan karsa. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budi pekerti yang mendasari perilaku, pola tindak, dan sikap anak (Cahyani: 2012). Pada intinya, pendidikan karakter akan membentuk kepribadian seseorang yang di dalamnya terdiri atas tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Martono: 2012). Hal tersebut searah dengan pemikiran Moeslichatun (2004) bahwa manfaat media bercerita berbasis dongeng untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

Woolfson dalam Hermawan (2011), menyatakan hasil riset yang dilakukannya menunjukkan bahwa dongeng merupakan aktivitas tradisional yang jitu bagi proses belajar dan melatih aspek emosional dalam kehidupan anak-anak. Sebab ketika seseorang masih anak-anak, keadaan psikologisnya masih mudah dibentuk dan dipengaruhi. Oleh sebab itu, ketika faktor yang mempengaruhi adalah hal yang positif maka emosi anak akan positif juga. Maka dari itu, penting bagi orang tua dan guru mengetahui metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan positif pada anak yang tentunya juga dapat dengan mudah diterima oleh anak, salah satunya adalah dengan mendongeng.



Gambar 1. Mendongeng



Gambar 2. Mendongeng

KESIMPULAN

Dari pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mendongeng adalah metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada anak-anak usia dini, karena pada seusia mereka, mereka memiliki imajinasi yang luas dan cenderung menyukai metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka tidak cepat bosan. Dengan mendongeng, menanamkan moral pada anak usia dini juga lebih mudah.

Kelebihan dari pengabdian ini adalah penyampaian cerita fiksi dengan metode mendongeng membuat peserta merasa senang dan tidak cepat bosan, karena dengan mendongeng narasumber bisa menyampaikan cerita fiksi tersebut dengan berbagai ekspresi dan karakter.

Kekurangan dari pengabdian ini adalah narasumber hanya melakukan sekali pertemuan untuk mendongeng di tempat tersebut, sehingga narasumber tidak dapat memastikan apakah peserta di TPQ tersebut dapat mengubah perilaku mereka dengan menerapkan poin-poin positif yang mereka dapatkan dari cerita dongeng yang telah disampaikan oleh narasumber dalam kehidupan sehari-hari mereka atau tidak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian di TPQ At-Taqwa Masjid Ar-Rohmah Pracimantoro, Remaja Masjid dan remaja yang meluangkan waktunya dalam acara ini semoga dapat memberikan cerita-cerita dongeng kepada peserta TPQ dengan tema dan judul yang lebih menarik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Fitroh, Siti Fadryana & Evi Dwi Novita Sari. (2015). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. 2(2). 76-149.
- Indriani, W & Heryanto Susilo. (2021). *Efektivitas Dongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini Di Rumah*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. 10(1). 329 – 337.
- Nafisah, Aisyah Durrotun, dkk. 2022. *Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(5). 504-5051
- Pebriana, Putri Hana. 2017. *Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 1(2). 139-147
- Purnomosidi, F, dkk. (2023). *Kesehatan Mental Pada Remaja*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2(1). 1-7.
- Rosidah, Cholifah Tur & Susi Hermin Rusminati. *Mendongeng Sebagai Media Menumbuhkan Karakter Dan Nilai Budaya Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar*. 40-50